

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Untuk mendapatkan gambaran mengenai judul "Revitalisasi Pasar Cenderamata pada Kawasan Kampung Wisata Batik Kauman Sebagai Pasar Seni Berbasis Wisata Kreatif," terdapat beberapa konsep yang perlu dipahami:

- a. Revitalisasi : Merupakan proses atau upaya untuk menghidupkan kembali atau memulihkan suatu tempat atau struktur yang telah mengalami kemunduran atau penurunan aktivitas. Revitalisasi dapat dilakukan dalam skala besar maupun kecil. Proses revitalisasi suatu area melibatkan perbaikan pada segi fisik, ekonomi, dan sosial. Pendekatan revitalisasi harus dapat mengenali serta memanfaatkan potensi lingkungan yang ada (Dianita Lestari, 2018).
- b. Pasar Cenderamata : Sebuah tempat atau pasar di mana berbagai macam barang cenderamata atau suvenir dijual kepada pengunjung. Barang-barang yang dijual biasanya memiliki kaitan dengan budaya lokal atau destinasi wisata tertentu, dalam hal ini, berkaitan dengan batik dan warisan budaya (Olivia Iraine, 2019).
- c. Kampung Batik Kauman : Merupakan area yang memiliki kekayaan budaya dan sejarah, khususnya dalam industri batik. Kawasan ini mungkin telah diidentifikasi sebagai destinasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Batik Bumi, 2019).
- d. Pasar Seni : Tempat di mana karya seni, kerajinan tangan, dan barang-barang seni lainnya dijual atau ditampilkan kepada pengunjung. Pasar seni sering kali menjadi titik fokus bagi para pelaku seni lokal maupun internasional, dan dapat menjadi tempat untuk mempromosikan seni dan budaya lokal (Nisrina Rizki Ananda, 2021).
- e. Wisata Kreatif : Konsep ini menggabungkan pariwisata dengan kreativitas dan inovasi dalam rangka menciptakan pengalaman wisata yang unik

dan menarik. Wisata kreatif dapat mencakup berbagai aktivitas seperti workshop seni, tur kreatif, pertunjukan budaya, dan lain sebagainya(Poerwanto SK, 2017).

Pengertian judul secara keseluruhan yaitu konsep perancangan arsitektur yang bertujuan untuk merevitalisasi Pasar Cenderamata yang ada di Kawasan Kampung Wisata Batik Kauman menjadi sebuah pasar seni yang menarik dan berbasis wisata kreatif. Ini melibatkan proses merancang pasar untuk memperbarui tata letak, desain bangunan, dan fasilitasnya, dengan tujuan meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempromosikan budaya lokal melalui industri kreatif dan pariwisata.

1.2. Latar Belakang

Terdapat beberapa tempat yang mempunyai potensi pariwisata yang terletak pada sekitar Pasar Cenderamata ini seperti : Keraton Kasunanan Surakarta, Kampung Wisata Batik Kauman, Pasar Klewer Solo, Benteng Vastenburg dan Pasar Gede Solo. Akan tetapi, kondisi Pasar Cenderamata yang tidak terawat dan kurang kurangnya perhatian dari warga sekitar dan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah menyebabkan beberapa kondisi kios mengalami kerusakan. Pasar Cenderamata yang seharusnya menampung aktivitas pendukung pariwisata seperti kegiatan jual beli cenderamata khas Solo, pengenalan budaya lokal yang ada di Solo serta pengenalan berbagai makanan dan minuman khas yang ada di Solo.

Perlu upaya perbaikan pada Pasar Cenderamata yang terletak pada kawasan Keraton Kasunanan Surakarta dengan melakukan (revitalisasi) pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai, memperhatikan tata ruang, tata letak, fungsi sosial, dan lanskap budaya asli berdasarkan kajian. Revitalisasi dilakukan dengan menata kembali fungsi ruang, nilai budaya, dan penguatan informasi tentang cagar budaya serta dapat memberi manfaat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempertahankan ciri budaya lokal. Pasar Cenderamata terletak bersebelahan dengan alun-alun utara Keraton Kasunanan Surakarta yang dulunya digunakan sebagai ruang publik yang menampung beberapa kegiatan Keraton Kasunanan seperti sekaten(GRA. Koes Isbandiyah, 2008).

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Surakarta Pasar Cenderamata yang terletak di kawasan Kampung Wisata Batik Kauman memiliki potensi kawasan perdagangan

dan jasa. Maka dari itu, guna melanjutkan potensi yang ada perancangan ini sangat dibutuhkan mengingat kondisi Pasar Cenderamata yang sudah tidak ramai pengunjung dan kondisinya yang semakin buruk. Maka dari itu, perencanaan revitalisasi Pasar Cenderamata sangat penting guna mengembalikan kondisi awal sebagai ruang publik dengan fungsi kawasan perdagangan dan jasa tanpa merubah dan menghilangkan nilai dari bangunan cagar budaya dengan pendekatan *underground architecture*. Dengan demikian, perencanaan revitalisasi Pasar Cenderamata juga dapat menampung dan menghubungkan antara kawasan wisata satu dengan kawasan wisata yang lain (GRA. Koes Isbandiyah, 2008).

Kawasan Kampung Wisata Batik Kauman merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar dalam industri kreatif, terutama dalam seni dan kerajinan batik. Namun, Pasar Cenderamata di kawasan ini belum sepenuhnya memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Berdasarkan data kunjungan wisatawan dan survei pasar, terdapat peluang untuk merancang kembali Pasar Cenderamata sebagai sebuah pasar seni berbasis wisata kreatif yang lebih menarik dan berdaya saing tinggi. Data menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Kauman terus meningkat dari tahun ke tahun, namun sebagian besar dari mereka hanya melakukan kunjungan singkat dan tidak menghabiskan banyak waktu di Pasar Cenderamata. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Cenderamata perlu direvitalisasi agar dapat menjadi destinasi yang lebih menarik bagi wisatawan, serta memberikan pengalaman berbelanja yang lebih berkesan.

Selain itu, tren pasar seni berbasis wisata kreatif yang sedang berkembang juga memberikan dukungan tambahan bagi perancangan desain arsitektur Pasar Cenderamata ini. Dengan memanfaatkan potensi seni dan kreativitas lokal, Pasar Cenderamata dapat menjadi pusat promosi bagi produk-produk seni dan kerajinan khas Kauman, serta menyediakan pengalaman wisata yang lebih mendalam dan berkesan bagi para pengunjung. Oleh karena itu, merancang ulang Pasar Cenderamata di Kawasan Kauman sebagai pasar seni berbasis wisata kreatif menjadi suatu langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik wisata kawasan tersebut serta memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat. Perancangan ini akan mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Kampung Wisata Batik Kauman, baik dari segi produk yang diinginkan maupun pengalaman belanja yang diharapkan. Selain itu, perancangan ini juga akan mengkaji potensi seni dan kreativitas lokal yang dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk produk-produk cenderamata

yang lebih menarik. Dengan demikian, Pasar Cenderamata dapat menjadi salah satu atraksi utama dalam kunjungan wisata ke kawasan tersebut.

Melalui perancangan desain arsitektur yang tepat, revitalisasi Pasar Cenderamata di Kawasan Kauman dapat menjadi solusi untuk mengubahnya menjadi pasar seni berbasis wisata kreatif yang menarik. Contoh dari destinasi wisata serupa seperti Pasar Seni Ubud di Bali menunjukkan bahwa integrasi seni dan kreativitas dalam pengalaman wisata dapat meningkatkan minat wisatawan dan mendukung perkembangan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan keunikan dan kekayaan budaya Kauman, revitalisasi Pasar Cenderamata dapat menjadi magnet bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang autentik dan berkesan.

Dengan pendekatan wisata kreatif, perancangan ini juga akan melibatkan pelaku industri kreatif lokal seperti seniman, perajin, dan desainer dalam proses revitalisasi Pasar Cenderamata. Dengan melibatkan mereka, diharapkan dapat diciptakan produk-produk cenderamata yang unik dan berkualitas tinggi serta memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat. Selain itu, perancangan ini juga akan mengidentifikasi strategi pemasaran dan promosi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas pasar seni ini di kalangan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dengan demikian, perancangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal di Kawasan Kampung Wisata Batik Kauman.

1.3. Rumusan Masalah

- Bagaimana merevitalisasi Pasar Cenderamata menjadi pasar seni yang dapat mendukung fungsi kawasan dan menunjang atraksi area wisata sekitarnya dengan wisata kreatif ?

1.4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk melakukan revitalisasi Pasar Cenderamata di Kawasan Kampung Wisata Batik Kauman agar dapat menjadi pasar seni yang berbasis wisata kreatif. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi Pasar Cenderamata menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan, serta meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, tujuan dari revitalisasi Pasar Cenderamata yang berada di dalam kawasan cagar budaya memerlukan gagasan yang tidak merubah citra dari kawasan cagar budaya tersebut. Maka dari itu terbentuklah pendekatan *underground* desain dengan menerapkan pendekatan arsitektur bangunan bawah tanah guna melindungi dan melestarikan citra dari kawasan cagar budaya tersebut.

b. Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah untuk merancang konsep revitalisasi pasar seni yang menarik bagi wisatawan, dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, kreativitas, dan keunikan lokal. Selain itu juga melestarikan kawasan cagar budaya dengan menerapkan konsep *underground* atau bangunan bawah tanah tanpa merubah citra bangunan cagar budaya yang asli.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perancangan desain arsitektur untuk Revitalisasi Pasar Cenderamata di Kawasan Kampung Wisata Batik Kauman sebagai Pasar Seni Berbasis Wisata Kreatif meliputi beberapa aspek penting. Pertama, akan dibahas mengenai analisis kondisi eksisting Pasar Cenderamata, termasuk struktur fisik, tata letak, dan fasilitas yang tersedia. Hal ini akan didukung oleh data survei lapangan yang mencakup pengamatan langsung terhadap kondisi pasar saat ini serta wawancara dengan pengelola pasar dan pelaku usaha lokal. Kedua, akan dipertimbangkan potensi seni dan kerajinan batik lokal serta produk-produk kreatif lainnya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Data mengenai tren dan permintaan pasar terkait produk-produk seni dan kerajinan juga akan diperoleh melalui studi pustaka dan riset pasar. Selanjutnya, akan dibahas mengenai konsep desain arsitektur yang dapat mengakomodasi kebutuhan Pasar Cenderamata yang lebih menarik dan berkesan bagi pengunjung salah satunya dengan pendekatan *underground* atau bangunan bawah tanah. Aspek-aspek desain seperti tata ruang, material, pencahayaan, dan penggunaan teknologi akan menjadi fokus utama dalam lingkup pembahasan ini. Selain itu, akan dipertimbangkan juga aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam perancangan desain arsitektur, dengan memanfaatkan teknologi dan praktik terbaru yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

1.6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dapat digunakan dalam perancangan dengan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi wisatawan serta para pelaku industri kreatif di Kawasan Kampung Wisata Batik Kauman. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi kasus. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah kunjungan wisatawan, transaksi penjualan, dan aspek-aspek lain yang dapat diukur secara kuantitatif. Survei, kuesioner, dan analisis statistik dapat menjadi alat yang berguna dalam mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif tersebut. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, perancangan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi Pasar Cenderamata di kawasan tersebut serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk melakukan perancangan pasar menjadi pasar seni berbasis wisata kreatif.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam Konsep Perancangan Arsitektur ini disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan saran, yang ingin dicapai manfaat, lingkup pembahasan, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori, Revitalisasi, pasar, pengertian pasar, pasar seni, pariwisata serta wisata kreatif

BAB III : TINJAUAN LOKASI

Kondisi fisik kota Surakarta, Tinjauan potensi arsitektur, kondisi Pasar Cenderamata, tinjauan evaluasi Pasar Cenderamata serta gagasan perancangan Pasar Cenderamata.

BAB VI : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang pendekatan analisis konsep meso, analisis klimatologi, view, vegetasi, besaran ruang, konsep arsitektur, konsep struktur dan konsep utilitas.